PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN SUMBER DAYA PERANGKAT DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KABUPATEN SUMEDANG

by Arifin Arifin

Submission date: 10-Jul-2022 09:38AM (UTC-0400)
Submission ID: 1868622933
File name: ASYARAKAT_DALAM_PEMBANGUNAN_DI_KABUPATEN_SUMEDANG_-Prosiding.pdf (449.71K)
Word count: 4622
Character count: 31688

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN SUMBER DAYA PERANGKAT DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KABUPATEN SUMEDANG

Arifin[1]; Dede Jajang Suyaman[2]; Kiki Hakiki[3].
STKIP Sebelas April Sumedang, arifin_nurdinsyah@yahoo.co.id
Universitas Singaperbangsa Karawang, jajang@fe.unsika.ac.id
STIE Sebelas April Sumedang, kikipupns@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya peran serta masyarakat dalam pembangunan desa sebagai dampak dari masih lemahnya aparatur desa dan peran pemimpin yang belum mampu menggerakkan seluruh elemen masyarakat untuk membangun desa. Keberhasilan pembangunan desa di wilayah Kecamatan Sumedang Selatan diukur seberapa besar partisipasi masyarakat. Lemahnya pembangunan di Kecamatan Sumedang Selatan sebagai dampak belum optimalnya peran kepemimpinan kepala desa dan perangkat desa dalam menjalankan pemerintahan desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala desa dan sumber daya perangkat desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang responden yang merupakan para kepala desa, perangkat desa dan pegawai kecamatan.

Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala desa dan sumber daya perangkat desa berkontribusi secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sebesar 66,5% sedangkan sisanya sebesar 33,5% merupakan pengaruh yang datang dari faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan memimpin suatu organisasi desa. Hasil penelitian tersebut penulis merekomendasikan agar seluruh perangkat desa diikutsertakan dalam proses pengembangan kompetensi perangkat desa juga dalam setiap kegiatan seluruh masyarakat dapat dilibatkan dalam berbagai kegiatan pembangunan desa baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pelaporan atau audit hasil kegiatan secara transparan dan akuntabel.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT

The low community participation in village development as a result of the still weak village apparatus and the role of leaders who have not been able to move all elements of society to develop the village. The success of village development in the South Sumedang District area is measured by how much community participation. Weak development in South Sumedang District as a result of the suboptimal role of the leadership of the village head and village apparatus in running village government.

The purpose of this study is to measure how much influence the leadership of the village head and village apparatus resources on community participation in village development in Sumedang Selatan District Sumedang Regency. The method in this study is a quantitative method with a total sample of 88 respondents consisting of village heads, village officials and sub-district officials. The results showed the leadership of the village head and village apparatus resources significantly contributed to community participation in village development by 66.5% while the remaining 33.5% was an influence that came from other factors that could influence the success and lead of a village organization.

The results of the study the authors recommend that all village officials included in the process of developing the competency of village officials also in every activity the whole community can be involved in a variety of village development activities both in terms of planning, implementation and reporting or auditing the results of activities in a transparent and accountable manner.

Keywords: Leadership, Community Participation.

A. PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentu bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa. Dilain pihak bahwa pembangunan desa atau kelurahan diarahkan pada kewajiban antara pemerintah dan masyarakat. Bahkan di dalam pokok-pokok kebijaksanaan pembangunan desa dirumuskan bahwa mekanisme pembangunan desa atau kelurahan adalah merupakan perpaduan yang harmonis dan serasi antara dua kelompok kegiatan utama yaitu berbagai kegiatan pemerintah sebagai kelompok kegiatan pertama dan berbagai kegiatan partisipasi masyarakat sebagai kelompok utama yang kedua. Dalam Pasal 78 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Satu hal yang tak boleh dilupakan dalam melakukan segala hal usaha dan kegiatan ke arah pencapaian tujuan-tujuan tersebut dengan berhasil, ialah perlu adanya unsur pendorong yang menentukan serta pendobrak dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dapat dilihat adanya masyarakat yang tidak ikut serta atau tidak memberikan partisipasi dalam kegiatan pembangunan fisik yang ada di desa. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik yang ada tidak terlaksana secara optimal.

Dalam pembangunan seharusnya partisipasi masyarakat sangat diharapkan agar dalam pemangunan tersebut lebih efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Hasil observasi penulis di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang bahwa kurangnya partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan mengakibatkan pelaksanaan pembangunan fisik yang ada di Desa di Wilayah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang sering terhambat sehingga dalam pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal khususnya dalam pembangunan fisik berupa jalan perkebunan, drainase dan balai desa.

Berdasarkan hasil observasi penulis ada beberapa sarana dan prasarana yang belum terlaksana dengan baik hal ini diakibatkan karena kurang pedulinya masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan sehingga pembangunan fisik belum terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu partisipasi baik tenaga ide serta materi dari masyarakat desa dalam pembangunan sangat diharapkan untuk pembangunan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi penulis gambarkan beberapa potensi masalah yang kurang mendapat perhatian peran serta masyarakat di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Timbulnya berbagai potensi masalah pembangunan pedesaan di Wilayah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang sebagai dampak dari lemahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa. Dalam proses pembangunan partisipasi berfungsi sebagai masukan dan keluaran. Sebagai masukan partisipasi masyarakat berfungsi menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Selain itu, partisipasi masyarakat sebagai masukan pembangunan dapat meningkatkan usaha perbaikan kondisi dan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan. Antara partisipasi masyarakat dengan kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk berkembang secara mandiri, terdapat kaitan yang erat sekali. Kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan adanya kemampuan awal masyarakat itu untuk berkembang secara mandiri. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat menumbuhkan kemampuan masyarakat tersebut. Sebagai keluaran, partisipasi dapat digerakkan atau dibangun. Disini partisipasi berfungsi sebagai keluaran proses stimulasi atau memotivasi melalui berbagai upaya.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat potensi untuk dipelihara terutama semangat masyarakat desa yang identik dengan masyarakat petani Indonesia yang telah tercirikan dengan istilah sosok manusia pertanian indonesia. Dede Jajang Suyaman (2016:20-29) mengungkapkan bahwa sosok manusia pertanian Indonesia dijadikan *grand design* yang dikenal dengan istilah *Catur Gatra* yaitu (1) Berbudi Pekerti, (2) Rajin dan tekun, (3) Mampu Bekerjasama, dan (4) Bersifat Pembaharu.

Grand design tersebut diharapkan mampu mengantisipasi perubahan, tantangan, kebutuhan perkembangan teknologi, aspirasi yang berkembang dan dinamika pembangunan di masa depan. Dengan adanya *grand design* yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi

diharapkan tercapainya harmonisasi, koordinasi, sinergi dan efisiensi pembangunan sumber daya manusia pertanian. Pedesaan yang ada di Indonesia sudah sewajarnya apabila nilai-nilai catur gatra yang terkandung dalam muatan di dalam jiwa wirausaha terhadap masyarakat yang ada di pedesaan, mereka akan merasakan hal yang cukup untuk menggerakkan pikiran, hati dan tangannya mengelola sumber daya yang ada di setiap tempat tak masalah tentang pengaruh struktur geografi dimanapun masyarakat desa itu tinggal.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa dalam proses menjalankan kepemimpinannya, besarnya potensi masalah dalam kepemimpinan kepala desa di wilayah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Hal ini terlihat dari tingkat Pencapaian kinerja Pelayanan yang optimal kepada masyarakat di Kecamatan Sumedang Selatanmemerlukan pengendalian dan evaluasi kinerja Kecamatan Sumedang Selatandalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagaimana termuat dalam Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kecamatan Sumedang Selatanperiode tahun 2009-2013 yang selanjutnya dituangkan dalam Rencana Kerja (Renja) yang telah ditetapkan setiap tahunnya selama kurun waktu 5 (lima) tahun dalam perjalanannya masih terdapat kendala sehingga masih harus ditingkatkan di berbagai hal.

Berikut penulis gambarkan hasil observasi evalusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Tahun 2017 di Kecamatan Sumedang Selatan, Dapat penulis jelaskan bahwa seluruh desa di Kecamatan Sumedang Selatan Realisasi Penerimaan PBB Tahun 2017 masih belum mencapai target yang ditetapkan.

Hasil observasi, dibandingkan dengan beberapa Kecamatan di Kabupaten Sumedang yang tergolong sudah maju yang berada di wilayah Sumedang Kota, salah satunya yaitu Kecamatan Ganeas, perkembangan kemajuan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dilihat dari mata pencaharian masyarakat kebanyakan penduduk bekerja sebagai petani yaitu : 5.590 jiwa (38,17%), buruh tani sebanyak 5.527 jiwa (37,74%), pedagang 1.130 jiwa (7,72%), karyawan swasta 1.727 jiwa (11,79%), PNS/TNI 300 jiwa (2,08%).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis mengambil judul dalam penelitian yaitu Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Sumber Daya Perangkat Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

B. KAJIAN LITERATUR

Untuk memudahkan dalam pemahaman penelitian ini, penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Tipe kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipekepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (*partisipative leadership*). Pada kepemimpinann demokrasi ini, kepala desa harusmampu mempengaruhi masyarakat agar bersedia bekerja sama untuk mencapaitujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukandan ditentukan bersama. Indikator dalam penelitian ini menggunakan ciri darikepemimpinan demokratis yang dikemukakan oleh Ralph White dan Ronald Lippit (2016:46) sebagai berikut :

a. Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, sedangkan pemimpin mendorong.
b. Pemimpin selalu berupaya menghargai potensi setiap individu. Kegiatan ditetapkan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok.Apabila diperlukan saran teknis, pemimpin mengajukan beberapaalternatif untuk dipilih.
c. Setiap anggota bebas bekerja sama dengan siapa pun dan pembagian tugas diserahkan kepada kelompok.
d. Pemimpin bersikap objektif dan enantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik.

Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya di unduh pada tanggal 23 Juli 2018 dijelaskan bahwa Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (*intangible*).

Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap). Selain itu, dikenal pula istilah sumber daya yang dapat pulih atau terbarukan (*renewable resources*) dan sumber daya tak terbarukan (*non-renewable resources*).

Menurut Hamim, dkk. (2016:156) partisipasi masyarakat adalah masyarakat ikut serta yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah dalam memberi bantuan guna

meningkatkan, memperlancar, mempercepat, dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan.

Sejalan dengan uraian tersebut Slamet dalam Hamim, dkk. (2016:156), menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, menentukan masalah,menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan menentukan cara-carapencapaiannya.
b. Partisipasi dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkanbersama.
c. Partisipasi dalam menerima hasil, menikmati keuntungan secara langsungdari berbagai program pembangunan yang telah dilakukan.
d. Partisipasi dalam memantau hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan, sejauh mana telah memenuhi kebutuhan, apakah tujuan telah dapat dicapai.

Berbagai rumusan tentang partisipasi masyarakat telah dikemukakan oleh paraahli, ada beberapa hal yang penting yang merupakan eksistensi suatu partisipasiyaitu:

a. Pada suatu partisipasi terdapat adanya kesediaan masyarakat untukmemberikan kontribusi, memberikan dan melakukan kegiatan untukmencapai tujuan.
b. Pada suatu partisipasi terdapat adanya keterlibatan mental dan emosiseseorang yang berpartisipasi itu.
c. Suatu partisipasi menyangkut kehidupan kelompok, ada solidaritas didalam masyarakat.
d. Kegiatan partisipasi akan diikuti oleh adanya rasa ikut bertanggung jawabterhadap aktivitas yang dilakukannya.
e. Pada partisipasi terkandung didalamnya hal yang akan menguntungkanbagi yang akan berpartisipasi, artinya menyangkut adanya pemuasan akantercapainya suatu tujuan diri yang berpartisipasi itu.

Partisipasi dalam pembangunan harus merupakan perilaku yang sesuai dengansekuen proses pertanggungjawaban pembangunan. Perilaku sendiri dalam prosespembangunan, akan menyangkut hubungan interaksi dan komunikasi padakehidupan kelompok dalam masyarakat. Oleh karena itu faktor penentu partisipasimasyarakat dalam pembangunan akan sangat dipengaruhi oleh:

a. Faktor Lingkungan
b. Faktor dalam Diri Individu Masyarakat

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia, kedudukan desa danmasyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia.Di dalam prosesnya, pembangunan desa terdiri dari dua unsur utama yaitu partisipasi atau swadayamasyarakat dan pembinaan pemerintah atau dengan kata lain ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yaitu masyarakat dan pemerintah.

Berbagai pendapat menyatakan bahwa partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu ciri dari pembangunan desa dan merupakan unsur utama yang berpengaruh besar bagi berhasilnya pembangunan desa. Oleh karena itu banyak kegiatan yang dilaksanakan khususnya oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi, bahkan keberlangsungannya terus diupayakan dan dijaga.

Berdasarkan telaahan teori dapat diungkapkan bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan secara bervariasi. Dalam hubungannya dengan upaya menggerakkan partisipasi masyarakat, definisi yang dapat digunakan adalah definisi dinamis, yang pada hakekatnya berintikan pelaksanaan fungsi penggerakan dan pengarahan.Kepala Desa sebagai wakil pemerintah dan pemimpin masyarakat desa melakukan fungsi yang sama dalamupaya menggerakkan partisipasi masyarakat di desanya. Lebih lanjut dari telaahan teori dapat disimpulkan bahwa secara teoritis terdapat hubungan antara kepemimpinan Kepala Desa dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Mengacu pada telaahan ini maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah:

1. Ada pengaruh positif antara kepemimpinan Kepala Desa dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
2. Dengan kepemimpinan yang tinggi dari Kepala Desa dalam menggerakkan anggota masyarakat desa akanmeninggikan tingkat partisipasi dalam proses pelaksanaan pembangunan desa.Untuk menguji kebenaran dari kedua hipotesis di atas, delakukan penelitian lapangan.

Pengaruh Sumber Daya Perangkat Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Partisipasi merupakan proses pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu menyelesaikan sendiri masalah yang mereka hadapi, melalui kemitraan, transparansi,kesetaraan, dan tanggung jawab. Di Indonesia, landasan hukum pelaksanaan partisipasi masyarakat adalah UUD 1945 yang menyebutkan bahwa partisipasi adalah hak dasar warga negara, dan partisipasi politik sebagai prinsip dasar demokrasi.

Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa, secara substantive menempatkan partisipasi masyarakat sebagai instrumen yang sangat penting dalam sistem pemerintahan desa dan berguna untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan sosial, menciptakan rasa memiliki pemerintahan, menjamin keterbukaan, akuntabilitas dan kepentingan umum, mendapatkan aspirasi masyarakat,dan sebagai wahana untuk agregasi kepentingan dan mobilisasi dana untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa.

Semua peraturan tersebut pada intinya memberikan ruang yang sangat luas pada partisipasi masyarakat dalam menentukan kebijakan publik dan implementasinya penyertaan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah suatu upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Iniberarti masyarakat diberi peluang untuk berperan aktif mulai dari perencanaan,pelaksanaan hingga evaluasi setiap tahap pembangunan yang diprogramkan desa maupun daerah. Terlebih apabila kita akan melakukan pendekatan pembangun dengan semangat lokalitas.

Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan, karena masyarakat lokal yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dimiliki oleh desanya. Masyarakat memiliki kedaulatan yang cukup luas untuk menentukan orientasi dan arah kebijakan pembangunan yang dikehendaki.

Nilai-nilai kedaulatan selayaknya dibangun sebagai kebutuhan kolektif masyarakat dan bebas dari kepentingan individu dan atau golongan perlunya keterlibatan masyarakat ini dianggap sangat penting, karena pelaksanaan pembangunan yang mengutamakan masyarakat dalam pelaksanaan program-program pembangunan, berarti memberikan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengarahkan sumber daya, potensi, merencanakan serta membuat keputusan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan mensejahterakan mereka, sehingga mereka, sehingga mereka berdaya.

Desa sebagai kesatuan masayrakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Pembangunan pedesaa selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pembangunan pedesaan dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pemangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasaran untuk memberdayakan masyarkat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh.

Apabila masyarakat diberikan tanggungjawab ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maka masyarakat tentu saja dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur masyarakat akan benar-benar membangun sesuaid engan kebutuhan dan memiliki rasa tanggungjawab untuk menjaga infrastruktur yang telah dibangun. Berdasarkan pada uraian dalam latar belakag, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan aspek-aspek yang terkait dengan partisipasi dalam pembangunan.

1) Terdapat pengaruh sumber daya perangkat desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
2) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala desa dan sumber daya perangkat desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

C. METODE

Rulli Indrawan (2014:49) menjelaskan : pendekatan dalam penelitian melahirkan metode-metode penelitian. Pada setiap metode penelitian memiliki karakteristik yang unik selaras dengan dasar falsafah pendekatan penelitian yang dipilih. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dimana perencanaan penelitian dirumuskan dengan detail dan terstruktur, sehingga kegiatan di lapangan saat melakukan pengumpulan data *(collecting)* hanya menjalankan apa yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam kaitan dengan ini maka proses penelitian mutlak diawali dengan studi

pendahuluan untuk melihat kondisi *(locus and focus)* penelitian yang akan dikerjakan.

Survey Explanatory

Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2014:11) : Yang dimaksud dengan metode survei yaitu:"Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis."

Rully Indrawan (2014:53) menjelaskan :
Metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang dari sampel, tanpa memberikan perlakuan *(treatment)* khusus. Oleh sebab itu, pada metode ini lazim menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu gejala, wawancara, kuisioner, kuisioner terkirim *(mailed quetionaire)* atau survei melalui telepon *(telephone survey)*.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikemukakan bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Dalam penelitian yang penulis lakukan di Desa Se Kecamatan Sumedang Selatan terkait tentang pengaruh kepemimpinan kepala desa dan sumber daya perangkat desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedangyaitu dengan metode penelitian survei deskriptif dan *survei explanatory*.

1) Metode Penelitian survei Deskriptif

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau *numerikal*, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

2) Metode Penelitian *Survey Explanatory*

Penelitian eksplanatori dari wikipedia Bahasa Indonesia, ensklopedia bebas yang diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_ deskriptif tanggal 25 September 2018 dijelaskan bahwa : Penelitian eksplanatori adalah penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Pengujian Validitas

Uji validitas dimaksudkan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat uji melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varians kesalahan yang kecil sehingga data yang terkumpul merupakan alat yang dipercaya.

Pengujian validitas sangat berkaitan dengan ketepatan hasil pengukuran suatu alat ukur, langkah yang ditempuh untuk memperoleh alat ukur yang valid dengan menentukan konstruk item-item berdasarkan konsep operasional variabel beserta indikatornya, sehingga diperoleh alat ukur yang memiliki kesesuaian dengan teori.

Adapun tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk *(validity construct)* yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *product moment* (Sugiyono, 2017:228) sebagai berikut :

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n\sum X^2 - (\sum X)^2\,(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_b = Koefisien korelasi pearson antar item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan.

X = Skor item instrumen yang akan digunakan

Y = Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n = Jumlah responden dalam uji coba instrumen

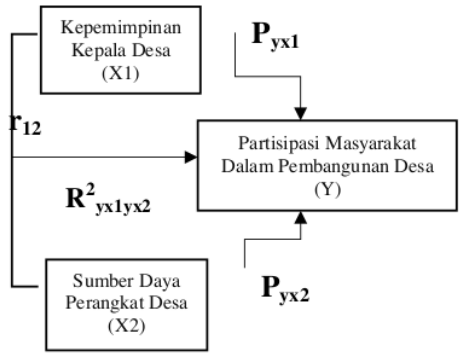
Sugiyono (2017:230) menjelaskan pengujian keberartian koefisien korelasi (r_b) dilakukan dengan taraf signifikan 5%. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; db = n-2$$

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

1. Item pertanyaan/pernyataan kuesioner penelitian dikatakan valid jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel}.
2. Item pertanyaan/pernyataan kuesioner penelitian tidak valid jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}.

Menurut Sugiyono (2017:126), bila validitas tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Untuk mengukur tingkat validitas dari setiap item kuisioner digunakan software SPSS 23.0 yang merupakan alat ukur dari penilaian.



Model Analisis Jalur

Sumber : Hubungan antar variabel X_1 X_2 dan Y (Riduwan, 2013:63)

D. SIMPULAN

Bahwa rata-rata pernyataan responden atas variabel kepemimpinan kepala desa memiliki nilai rata-rata skor sebesar 49,60:12 = 3,38 atau pada rentang nilai 2,61 – 3,40 (Ipa Hafsiah Yakin, 2015) atau berada pada kategori cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa di Wilayah Kecamatan Sumedang Selatan sudah cukup baik artinya kepemimpinan kepala desa dapat diterima oleh masyarakat secara umum.

Bahwa rata-rata pernyataan responden atas variabel Sumber Daya Perangkat Desa memiliki rata-rata skor sebesar 58,22 : 14 = 4,15 atau berada pada rentang 3,41 – 4,20 (Ipa Hafsiah Yakin, 2015) atau berada pada kategori Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa sumber daya perangkat desa di Wilayah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dapat dikategorikan sumber daya perangkat desa yang memiliki kemampuan baik sesuai syarat ketentuan sebagaimana telah di atur dalam peraturan perundang-undangan.

Sekaran dalam Haryadi Sarjono dan Winda Julianita (2016:35) menyatakan bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauhmana pengukuran tersebut dilakkan tanpa bias (bebas kesalahan – *error free*). Oleh karena itu, menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument perlu dilakukan. Berikut cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan program SPSS.

1.2.1. Path Analysis

Teknik analisis jalur *(Path Analysis)* digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 dan X2 terhadap Y. Untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X1), Sumber Daya Perangkat Desa (X2), dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Y) dilakukan penyebaran kuisioner yang bersifat tertutup dan analisis digunakan teknik korelasi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Versi 23.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebesar 0,751 atau 75,1%, dan Sumber Daya Perangkat Desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebesar 0,792 atau 79,2%.

Secara simultan kepemimpinan kepala desa dan Sumber Daya Perangkat Desa berkontribusi secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebesar 66,5% sisanya yaitu sebesar 33,5% merupakan pengaruh yang datang dari faktor lain. Temuan penelitian ini sejalan dengan Hadi Wijono (2017) yang mengungkapkan bahwa pada prinsipnya masyarakat desa melakukan pembangunan secara bersama baik perangkat desa maupun kepala desa sesuai dengan tujuan pokok pembangunan yaitu

meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masarakat.

SARAN

Sebagaimana kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1) Dalam rangka menumbukan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa agar kepala desa melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam berbagai program kegiatan mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pembangunan desa dilakukan secara transparan, sebagaimana visi Sumedang Selatan yaitu motekar, agamis, nyaman, insan dan sejahtera.
2) Untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia Perangkat Desa dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa hendaknya agar dilakukan pembinaan atau pengembangan sumber daya perangkat desa melalui berbagai bentuk pelatihan-pelatihan di bawah koordinasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sumedang yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan sebagian tugas Bupati di Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, serta Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang agar ke depan partisipasi lapisan masyarakat di Kecamatan Sumedang Selatan dapat secara sinergi bersatu padu untuk memacu akselerasi pembangunan ke arah yang lebih baik dengan semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia di semua potensi yang bergaris agamis dan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam kehidupan bergotong royong.
3) Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa agar Kepala Desa dan seluruh sumber daya perangkat desa yang ada, diikutsertakan dalam pembinaan tentang sistem administrasi pelayanan di tingkat desa juga pengembangan sumber daya perangkat desa dalam sistim perencanaan dan pengelolaan serta pelaporan kegiatan-kegiatan rutin maupun yang tidak rutin dilaksanakan, sehingga tumbuh ide-ide baru dalam mengembangkan sikap untuk pantang menyerah, berjuang dan bertahan hidup menuju masyarakat yang sejahtera, agamis, maju, profesional dan kreatif.

Daftar Pustaka

Fahmi Irham.(2016).Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Bandung : CV Alfabeta.

Hamim Alhusniduki.(2016). Mahasiswa dan Pembangunan Masyarakat. Lampung : Universitas Lampung.

Hasibuan S.P. Malayu.(2014). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi) Jakarta : Bumi Aksara.

Ife Jim, Tesoriero Frank.(2016). Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era *Globalisasi Community Developtment*. Yogyakarta : Pustaka

Indrawan Rully.(2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Surabaya : Refika Aditama.

Kementerian Desa.(2018). Buku Desa. Jakarta : Kementerian Desa.

Marwan Jafar.(2015). Kepemimpinan Desa. Jakarta : Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Marwansyah.(2016) Manajemen Sumber Daya Manusia. Alfabeta : Bandung.

Mustakim Zaini Mochamad.(2018). Psikolog Pendidikan.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nyoman (2014). Konsep Dasar IPA Aspek Fisika dan Kimia. Yogyakarta : Ombak.

Priadana Sidik, dkk (2017). Pengaruh Kompensasi dan Budaya Kerja Terhadap Loyalitas Pegawai Serta Implikasinya Pada Kinerja Pegawai di PT. Indonesia Power Unit Pembangkitan Saguling.

Ralph White dan Ronald Lippit (2016). *Human Resource Management,*

Gaining Competitive Advantage. MC-Graw Hill.

Raymond A. Noe, John R. Hollenbeck Barry Gerhart dan Patrick M. Wright.(2013). *Human Resource Management, Gaining Competitive Advantage*. MC-Graw Hill.

Raymond A. Noe .(2013). *Human Resource Management, Gaining Competitive Advantage*. MC-Graw Hill.

Riduwan.(2013). Rumus dan Data Dalam Analisa Statistika. Bandung : Alfabeta.

Rivai Veithzal, Mulyadi Deddy.(2011). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sari Safutri Dewi.(2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang. eJournal Admnistrasi Negara, 2016, 4 (2) 4144-4158 ISSN 0000-0000, e-journal.an.fisif.-unmul.ac.id.

Sarjono Haryadi, Jualinta Winda.(2016). SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset. Jakarta : Salemba Empat.

Sedarmayanti.(2014). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta : Mandar Maju.

Septyasa Nuring Laksana.(2013).Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol.1 No.1Hal 56-57.

Singarimbun. (2014) Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.

Soekanto (2013). Sosiologi. Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B. Bandung : Alfabeta.

----------.(2015). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung : Alfabeta.

----------.(2017). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung : Alfabeta.

Sutrisno Edy.(2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sutoro Eko.(2014). Desa Membangun Indonesia. Yogyakarta : Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD) dan ACCESS.

Suyaman Jajang Dede.(2016). Manajemen Kewirausahaan Masyarakat Desa. Bandung : Alfabeta.

Tanuwijaya (2016). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung : Alfabeta.

Theresia (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung : Alfabeta.

Tesoriero (2016). *Community Development*. Alternatif Pengembangan Masyarkat di Era Globalisasi (Terjemahan Oleh Sastrawan Manullang) Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tjokrowinoto.(2016). Pembangunan Dilema dan Tantangan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yakin Hafsiah Ipa. (2017). Metodologi Penelitian. Bandung : Anugerah Percetakan.

Wikipedia.(2018). Sumber Daya Perangkat Desa. https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya di unduh pada tanggal 23 Agustus 2018

Wikipedia.(2018). Metode Penelitian Survey Eksplanatory. https://id.wikipedia.org /wiki /Penelitian_deskriptif tanggal 25 Agustus 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN SUMBER DAYA PERANGKAT DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KABUPATEN SUMEDANG

ORIGINALITY REPORT

23%	23%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ jurnal.stieww.ac.id

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		